
ANALISIS PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO. 16 ATAS ASSET TETAP PADA PT. PATRA SELARAS SEJATI

Oleh:

Sri Hartati¹, Rian Sapurta²

^{1,2}Politeknik Akamigas Palembang

Email: ¹sri_hartati@pap.ac.id, ²rian_saputra@pap.ac.id

Article History:

Received: 17-01-2022

Revised: 27-01-2023

Accepted: 07-02-2023

Keywords:

Fixed Asset, Safs No. 16

Abstract: *Fixed assets have an important role in supporting the company's operational activities and possess material value in the financial statements. Therefore, companies need to apply fixed asset accounting policies in accordance with PSAK No. 16. This study aimed to obtain empirical evidence and analyze the implementation of PSAK No. 16 policy regarding the fixed assets of PT. Selaras Sejati. The research was conducted using qualitative research method with the research approach of case study. The data collection techniques were carried out by interviews and documentation. After analyzing the results of interviews and searching for the documents related to recognition, depreciation, measurement, presentation and disclosure, it was found out that PT. Selaras Sejati has not fully implemented PSAK No. 16 policy well. Accounting treatment of fixed assets which were not in accordance with PSAK No. 16 was calculating the review of residual values and fixed asset useful life, and the use of the double declining balance (DDB) depreciation method. It is recommended that the company conduct an annual review of the depreciation expense on its fixed assets, using the depreciation methods which were suitable with the characteristics of its fixed assets.*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi modern yang mempunyai kegiatan tertentu dalam mencapai suatu tujuan, baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Biasanya disamping mencari laba, tujuan perusahaan yaitu mencakup pertumbuhan yang terus menerus, kelangsungan hidup, dan kesan positif di mata publik. Dalam mendukung perkembangan perusahaan dibutuhkan adanya informasi keuangan. (Martani, 2013: 15). Untuk menjalankan suatu bidang usaha, perusahaan memiliki aset yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang. Dari beberapa jenis aktiva, ada salah satu aset yang penting dalam menunjang operasional perusahaan, yaitu aset tetap. (Martani, 2013: 25). Dalam kelancaran operasional perusahaan aset tetap memiliki peran yang sangat penting untuk perusahaan dan untuk itu diperlukan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap. Dalam PSAK No.16 akuntansi aset tetap terbagi atas lima poin yaitu Pengakuan Aset,

Pengukuran Aset Tetap, Penyusutan Aset Tetap, Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap". PT. Selaras Sejati adalah perusahaan yang bergerak di bidang Koperasi dan sewa alat-alat berat yang memiliki bermacam-macam aset tetap. Bagi perusahaan aset tetap ini sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan operasioanalnya. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu untuk memahami lebih jauh mengenai kebijakan akuntansi aset tetap PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap pada PT. Selaras Sejati.

LANDASAN TEORI

Pengertian Asset Tetap

Menurut Reeve, Warren, dkk (2013:2) Aset tetap (fixed asset) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini merupakan aset berwujud karena memiliki bentuk fisik. Aset ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015:16.1) aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b. Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Pengakuan Asset Tetap berdasarkan PASK 16

Berdasarkan PSAK No. 16, suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan.

Biaya perolehan aset tetap meliputi:

1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain
2. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen;
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Pengukuran Asset Tetap berdasarkan PASK 16

Ikatan Akuntansi Indonesia (2011:16.6), mengungkapkan pengukuran aset tetap yaitu suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebagai biaya perolehan, mengenai pengukuran aset tetap dapat dibagi kedalam dua bagian yaitu:

1. Pengukuran awal ketika aset diperoleh

Marisi P. Purba (2013:13) mengatakan permasalahan perolehan aset tetap adalah penentuan besarnya harga perolehan (Cost) aset tersebut yang diakui pada saat perolehan. Aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk dikategorikan sebagai aset tetap pada awalnya diukur sebagai biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan diperlukan untuk menyiapkan aset tetap tersebut agar dapat digunakan sebagai mana mestinya sebagai aset.

2. Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset tetap selain dilakukan pada awal perolehan juga dilakukan pada periode setelah aset tetap tersebut diperoleh. Menurut IAI, PSAK No. 16 (2011:16.11) perusahaan dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakannya tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

Penyusutan Aset Tetap

Salah satu isu utama dalam aset tetap adalah penyusutan.

Penyusutan adalah alokasi sistematis nilai aset tetap menjadi beban. Beban penyusutan adalah beban yang tidak menimbulkan pengeluaran kas. Penyusutan tidak juga menimbulkan penerimaan kas. Disinilah perlunya kembali diingat tentang konsep beban. Jurnal penyesuaian untuk mencatat penyusutan mendebit beban penyusutan dan mengkredit akun kontra aset bernama Akumulasi Penyusutan atau penyisihan untuk penyusutan. PSAK 16 paragraf 55 menyebutkan bahwa penyusutan suatu aset dimulai ketika aset siap untuk digunakan, yaitu ketika aset berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

Penghentian Pengakuan Aset Tetap

PSAK No16 paragraf 67 menyatakan, jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya : (a) pada saat pelepasan atau (b) ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang bisa diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Dalam PSAK No 16 paragraf 68 keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya kecuali PSAK 30: Sewa mengharuskan perlakuan yang berbeda dalam transaksi jual dan sewa balik (paragraf 68), dan keuntungan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya (paragraf 71).

Pengungkapan Aset Tetap

Dalam laporan keuangan, penyajian aset tetap akan terlihat dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan merupakan suatu daftar yang menggambarkan komposisi harta, kewajiban, dan modal pada suatu periode tertentu. Aset tetap yang disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, investaris kantor, dan lain sebagainya dinyatakan dalam posisi laporan keuangan secara terpisah atau terinci dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan, aset tetap dirinci menurut jenisnya seperti tanah, kendaraan dan lain-lain. Akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurangan terhadap aset tetap baik secara tersendiri menurut jenisnya atau keseluruhan, dan ada baiknya dibuatkan rincian harga perolehan masing-masing penyusutannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk memahami tentang pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan Akuntansi Asset Tetap berdasarkan PSAK 16

3.1 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari :

- ✓ Data Primer
Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan atau data yang terjadi dilapangan yang diperoleh dengan Teknik wawancara, kemudian dioleh.
- ✓ Data Skunder
Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk dokumen, misal data mengenai laporan keuangan serta daftar aset tetap.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau yang menjadi sasaran penelitian adalah PT Patra Selaras Sejati, Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan PT Patra Selaras Sejati menjadi lebih baik, dan pelaporan keuangan yang ada sesuai dengan standar yang berlaku khususnya mengenai pencatatan aset tetapnya.

3.3 Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi kepustakaan (Library research)
Yaitu teknik pengumpulan data dengan buku-buku, jurnal, dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Studi lapangan (Field Research)
 - a. Teknik observasi.
Observasi, Yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan
 - b. Teknik Wawancara
Wawancara, Yaitu dilakukan terhadap pejabat atau pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan yang berwenang dengan bagian accounting.
 - c. Teknik Dokumentasi
Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan, dalam hal penelitian ini data yang digunakan adalah :
 1. Profil Perusahaan
 2. Daftar Asset Tetap
 3. Standar Operasional Prosedur (SOP) atas aset tetap
 4. Laporan Keuangan
 5. Catatan atas laporan keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengakuan

Pengakuan Aset tetap pada PT Patra Selaras Sejati diakui jika asset tersebut memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan, maksudnya kepemilikan asset tetap memberikan manfaat ekonomi untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan sehingga bisa memperoleh keuntungan dari penggunaan asset tetap tersebut, selain itu nilai perolehan berasal dari harga beli dan seluruh biaya yang terjadi hingga asset tetap tersebut siap untuk digunakan serta asset tetap diakui jika masa kegunaannya lebih dari satu periode akuntansi, juga nilai perolehan dapat diukur secara andal, artinya nilai perolehan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau kesesuaiannya.

Pengukuran

Pengukuran Aset tetap dilakukan dari Harga perolehan asset tetap yang terdiri dari harga beli serta biaya-biaya yang dikeluarkan sampai asset tersebut siap digunakan.

Tabel 1. Perbandingan pengukuran asset tetap PT Patra Selaras Sejati dengan PSAK No.16 (2015)

PSAK 16	PT Patra Selaras Sejati	Hasil Analisis
Aset Tetap yang memenuhi syarat pengakuan sebagai asset diukur pada biaya perolehan, termasuk biaya impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.	Pengukuran harga perolehan asset tetap dihitung berdasarkan harga beli dan ditambahkan dengan seluruh biaya-biaya yang terjadi hingga asset tersebut siap untuk digunakan.	Terdapat kesesuaian antara kebijakan akuntansi perusahaan dengan PSAK 16 terkait tentang pengukuran yang dihitung berdasarkan harga beli dan biaya-biaya yang menyertai sampai asset tersebut siap digunakan.
Biaya perolehan suatu asset tetap yang dikonstruksi sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana asset yang diperoleh bukan dengan konstruksi sendiri	Penentuan harga perolehan untuk setiap asset tetap yang dimiliki baik yang dikonstruksi sendiri atau tidak, menggunakan prinsip yang sama. Harga perolehan ditambah seluruh biaya yang terjadi saat perolehan hingga asset tetap tersebut siap digunakan.	Terdapat kesesuaian antara kebijakan akuntansi pabrik gula dan PSAK 16 terkait harga perolehan asset tetap yang dikonstruksi sendiri atau tidak.
Setelah pengakuan asset, asset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.	Pencatatan asset tetap didasarkan atas harga perolehannya masing-masing dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan asset tetap.	Terdapat kesesuaian antara kebijakan akuntansi pabrik gula dan PSAK 16 terkait asset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan

Sumber : data olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.1. dapat dilihat perlakuan akuntansi untuk pengukuran asset tetap yang diterapkan oleh PT Patra Selaras Sejati telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 (2015).

Tabel 2. Pencatatan aset tetap perusahaan

PT PATRA SELARAS SEJATI			DAFTAR INVENTARIS TAHUN 2016				PER 31 Desember 2016	
No.	Nama Aset Tetap	Nilai Perolehan	Investasi Tahun ini	NP Tahun ini	Penyusutan		Nilai Buku	
					Awal Tahun	Tahun ini		Sd. Tahun ini
1	Biaya Pendirian	Rp 100,000,000	0	Rp 100,000,000	Rp 100,000,000	Rp -	Rp 100,000,000	Rp -
2	Hak Tanah	Rp 1,560,000,000	0	Rp 1,560,000,000	Rp 86,500,000	Rp 86,500,000	Rp 173,000,000	Rp 1,387,000,000
	Jumlah	Rp 1,660,000,000		Rp 1,660,000,000	Rp 186,500,000	Rp 86,500,000	Rp 273,000,000	Rp 1,387,000,000
A	KENDARAAN							
1	Mobil Nisan	Rp 446,000,000	0	Rp 446,000,000	Rp 18,000,000	Rp 35,000,000	Rp 53,000,000	Rp 393,000,000
2	Mobil Hilux	Rp 534,000,000	0	Rp 534,000,000	Rp 25,000,000	Rp 8,000,000	Rp 33,000,000	Rp 501,000,000
3	Mobil Avanza	Rp 750,000,000	0	Rp 750,000,000	Rp 19,500,000	Rp 7,000,000	Rp 26,500,000	Rp 723,500,000
4	Mobil Suzuki Mega Carry	Rp 300,000,000	0	Rp 300,000,000	Rp 55,000,000	Rp 9,500,000	Rp 64,500,000	Rp 235,500,000
5	Truk Mitsubishi	Rp 250,000,000	0	Rp 380,000,000	Rp 55,000,000	Rp 10,500,000	Rp 65,500,000	Rp 314,500,000
6	Motor Honda Revo	Rp 362,500,000	0	Rp 362,500,000	Rp 48,000,000	Rp 10,500,000	Rp 58,500,000	Rp 304,000,000
	Jumlah	Rp 2,642,500,000	0	Rp 2,772,500,000	Rp 220,500,000	Rp 80,500,000	Rp 301,000,000	Rp 2,471,500,000
B	PERALATAN DAN MESIN							
1	Safety Helmet	Rp 7,500,000	0	Rp 7,500,000	Rp 7,500,000	Rp -	Rp 7,500,000	Rp -
2	Safety Vest	Rp 4,000,000	0	Rp 4,000,000	Rp 4,000,000	Rp -	Rp 4,000,000	Rp -
3	Safety Shoes	Rp 17,500,000	0	Rp 17,500,000	Rp 17,500,000	Rp -	Rp 17,500,000	Rp -
4	Tenda	Rp 10,000,000	0	Rp 10,000,000	Rp 2,000,000	Rp 800,000	Rp 2,800,000	Rp 7,200,000
5	Motor Greder	Rp 2,000,000,000	0	Rp 2,000,000,000	Rp 56,000,000	Rp 13,500,000	Rp 69,500,000	Rp 1,930,500,000
6	Vibro Hamm	Rp 550,000,000	0	Rp 550,000,000	Rp 45,000,000	Rp 9,000,000	Rp 54,000,000	Rp 496,000,000
7	Moble Crane	Rp 992,000,000	0	Rp 992,000,000	Rp 40,000,000	Rp 10,000,000	Rp 50,000,000	Rp 942,000,000
8	Crawler Crane	Rp 2,340,000,000	0	Rp 2,340,000,000	Rp 90,000,000	Rp 15,500,000	Rp 105,500,000	Rp 2,234,500,000
9	Backhoe Loader	Rp 487,000,000	0	Rp 487,000,000	Rp 65,000,000	Rp 12,000,000	Rp 77,000,000	Rp 410,000,000
	Jumlah	Rp 6,408,000,000	0	Rp 6,408,000,000	Rp 327,000,000	Rp 60,800,000	Rp 387,800,000	Rp 6,020,200,000
C	PERALATAN KANTOR							
1	Komputer	Rp 20,000,000	0	Rp 20,000,000	Rp 4,000,000	Rp 500,000	Rp 4,500,000	Rp 15,500,000
2	Printer	Rp 7,000,000	0	Rp 7,000,000	Rp 2,500,000	Rp 300,000	Rp 2,800,000	Rp 4,200,000
3	Meja+kursi	Rp 5,500,000	0	Rp 5,500,000	Rp 2,000,000	Rp 300,000	Rp 2,300,000	Rp 3,200,000
4	AC	Rp 15,000,000	0	Rp 15,000,000	Rp 5,000,000	Rp 400,000	Rp 5,400,000	Rp 9,600,000
5	Lemari Penyimpan	Rp 13,000,000	0	Rp 13,000,000	Rp 2,000,000	Rp 300,000	Rp 2,300,000	Rp 10,700,000
6	Filling Cabinet Besi	Rp 16,000,000	0	Rp 16,000,000	Rp 2,500,000	Rp 300,000	Rp 2,800,000	Rp 13,200,000
7	Meuble kursi dan meja kantor	Rp 50,000,000	0	Rp 50,000,000	Rp 4,000,000	Rp 650,000	Rp 4,650,000	Rp 45,350,000
	Jumlah	Rp 126,500,000	0	Rp 126,500,000	Rp 22,000,000	Rp 2,750,000	Rp 24,750,000	Rp 101,750,000
	JUMLAH KESELURUHAN	Rp 10,837,000,000		Rp 10,967,000,000	Rp 756,000,000	Rp 230,550,000	Rp 986,550,000	Rp 9,980,450,000

Berdasarkan tabel 4.2. diatas, dapat dilihat bahwa pencatatan aset tetap didasarkan atas harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap tersebut. Selain itu harga perolehan aset tetap dihitung berdasarkan harga beli dan ditambah dengan biaya-biaya yang terjadi sampai aset tersebut siap untuk digunakan. Seperti contoh pembelian mesin dan instalasi, selain harga beli mesin tersebut juga terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap digunakan. Biaya yang dapat dimasukkan kepada harga perolehan seperti biaya perakitan dan instalasi dan biaya pengujian mesin.

Penyusutan

Perlakukan akuntansi untuk penyusutan aset tetap PT Patra Selaras Sejati menggunakan metode penyusutan garis lurus, dimana harga perolehan aset tetap dikurangi dengan taksiran nilai sisa, kemudian dibagi dengan taksiran umur ekonomis aset tetap itu sendiri.

Aset tetap disusutkan secara terpisah berdasarkan kelompok aset tetap tersebut seperti Gedung, kantor, kendaraan dan mesin. Penyusutan aset tetap berdasarkan umur manfaat aset tetap dan umur manfaat tidak dilakukan review karena pabrik gula hanya berpedoman pada umur manfaat saat aset tersebut diakui diawal.

Tabel 3. Perbandingan penyusutan asset tetap PT Patra Selaras Sejati dengan PSAK No.16 (2015)

PSAK 16	PT Patra Selaras Sejati	Hasil Analisis
Setiap bagian dari asset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh asset harus disusutkan secara terpisah	Setiap asset tetap disusutkan secara terpisah menurut pengelompokan asset tetap seperti Gedung, kendaraan dan mesin	Terdapat kesesuaian antara kebijakan akuntansi pabrik gula dengan PSAK 16 mengenai penyusutan asset yang dilakukan secara terpisah
Jumlah tersusutkan dari suatu asset dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya	Penyusutan asset tetap dilakukan berdasarkan masa manfaat asset tetap	Terdapat kesesuaian antara kebijakan akuntansi PT Patra Selaras Sejati dengan PSAK 16 mengenai asset tetap disusutkan sesuai umur manfaat.
Metode penyusutan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu asset selama umur manfaatnya antara lain : metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode jumlah unit.	Penyusutan asset tetap dihitung menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat asset tetap	Adanya kesesuaian antara kebijakan akuntansi pabrik gula dengan PSAK 16 mengenai metode yang digunakan dalam penyusutan yaitu metode garis lurus.
Penyusutan dimulai pada saat asset tersebut digunakan	Penyusutan dilakukan bila asset tersebut sudah digunakan	Adanya kesesuaian antara kebijakan akuntansi PT Patra Selaras Sejati dengan PSAK 16 mengenai penyusutan bila asset tersebut digunakan
Nilai residu dan umur manfaat suatu asset harus direview minimum setiap akhir tahun buku.	Setiap tahun Pabrik gula melakukan penyusutan sesuai ketentuan umur manfaat tanpa melakukan review	Terdapat perbedaan antara kebijakan akuntansi PT Patra Selaras Sejati dengan PSAK 16 mengenai review yang dilakukan atas umur manfaat asset.
Metode penyusutan yang digunakan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan atas asset oleh entitas	PT Patra Selaras Sejati menggunakan metode garis lurus untuk semua jenis asset dalam penyusutannya.	Terdapat perbedaan antara kebijakan PT Patra Selaras Sejati dengan PSAK 16 mengenai metode yang digunakan dalam penyusutan. Dalam PSAK 16 metode yang digunakan

		harus sesuai dengan karakteristik asset. Sedang pabrik gula menggunakan metode garis lurus secara keseluruhan untuk asset tetap yang dimiliki
--	--	---

Berdasarkan tabel 4.3. diatas dapat dilihat bahwa perlakuan akuntansi untuk penyusutan asset tetap yang diterapkan PT Patra Selaras Sejati belum semuanya sesuai dengan ketentuan PSAK 16 (2015).

Penyajian

Aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan harus dipastikan dan diteliti kebenarannya terlebih dahulu karena jika disajikan dalam laporan keuangan salah maka akan berdampak pada perusahaan itu sendiri, juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh manajemen. Berikut disajikan perbandingan penyajian asset tetap PT Patra Selaras Sejati dengan PSAK no. 16 (2015)

Tabel 4. Perbandingan penyajian asset tetap PT Patra Selaras Sejati dengan PSAK No.16 (2015)

PSAK 16	PT Patra Selaras Sejati	Hasil Analisis
Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan asset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan	Penyajian asset tetap dalam neraca tidak sesuai dengan nilai perolehan	Terdapat perbedaan antara hasil wawancara dengan penyajian mengenai nilai perolehan dengan kenyataan yang didapat pada laporan daftar inventaris asset tetap yang dimiliki PT Patra Selaras.
Setiap jenis asset seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah dalam catatan atas laporan keuangan.	Setiap jenis asset tetap dinyatakan secara terpisah berdasarkan kelompok dalam neraca. Perusahaan belum menerapkan pelaporan secara terperinci mengenai asset tetap dalam catatan atas laporan keuangan.	Terdapat perbedaan antara aturan dalam PSAK 16 dengan kebijakan akuntansi pabrik gula. Aset tetap pada pabrik gula belum dilaporkan secara terperinci dalam catatan atas laporan keuangan.
Mengungkapkan metode penyusutan yang digunakan, seperti metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode jumlah unit.	Untuk menentukan besaran beban penyusutan, perusahaan menerapkan metode garis lurus.	Adanya kesesuaian antara kebijakan PT Patra Selaras Sejati dengan PSAK 16, PT Patra Selaras Sejati telah mengungkapkan metode yang digunakan dalam penyusutan.

Jumlah perhitungan penyusutan yang dilakukan sesuai dengan nilai catatan dan umur manfaat.	Jumlah penyusutan yang disajikan tidak sesuai dengan hasil perhitungan	Adanya perbedaan antara hasil wawancara dengan penyajian mengenai jumlah penyusutan tercatat asset tetapnya.
Penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi.	Penyajian laporan keuangan berbeda dengan standar akuntansi yang berlaku umum	Adanya perbedaan antara laporan keuangan yang dihasilkan PT Patra Selaras Sejati dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

PSAK 16	PT Patra Selaras Sejati	Hasil Analisis
Laporan keuangan yang disajikan harus akurat dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.	Laporan keuangan yang disajikan kurang akurat.	Adanya perbedaan mengenai laporan keuangan yang disajikan, terdapat kesalahan dalam pencatatan, dikarenakan kurang ketelitian dalam mencatat pada laporan keuangan PT Patra Selaras S

Sumber : data olahan 2019

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa perlakuan akuntansi untuk penyajian asset tetap yang diterapkan PT Patra Selaras Sejati belum semuanya sesuai dengan ketentuan PSAK 16 (2015).

4.5. Pengungkapan

Pengungkapan Aset tetap yang ada diperusahaan harus diungkapkan sesuai dengan yang telah disajikan dalam laporan keuangan serta di ungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan, selain itu jugas harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

Tabel 5. Perbandingan pengungkapan asset tetap PT Patra Selaras Sejati dengan PSAK No.16 (2015)

PSAK 16	PT Patra Selaras Sejati	Hasil Analisis
Mengungkapkan metode penyusutan yang digunakan, seperti metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode jumlah unit.	Untuk menentukan besaran beban penyusutan, perusahaan menerapkan metode garis lurus.	Adanya kesesuaian antara kebijakan PT Patra Selaras Sejati dengan PSAK 16, PT Patra Selaras Sejati dalam mengungkapkan metode penyusutan pada CALK.
Umur manfaat atau tarif penyusutan yang	Perusahaan mengungkapkan tentang	Adanya kesesuaian antara kebijakan PT Patra Selaras

digunakan harus diungkapkan	umur manfaat asset tetap.	Sejati dengan PSAK 16, pabrik gula dalam pengungkapan umur manfaat asset pada CALK
Aset tetap yang dimiliki perusahaan telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, bencana alam, sabotase, perusakan, dan resiko lainnya dengan nilai pertanggungan yang dianggap cukup.	Aset PT Patra Selaras Sejati telah diasuransikan terhadap resiko yang mungkin terjadi.	Adanya kesesuaian antara kebijakan PT Patra Selaras Sejati dengan PSAK 16, PT Patra Selaras Sejati bahwa asset tetap yang dimiliki perusahaan telah diasuransikan dari resiko yang mungkin terjadi.

PSAK 16	PT Patra Selaras Sejati	Hasil Analisis
Setiap jenis asset seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan	Setiap jenis dinyatakan secara terpisah berdasarkan kelompok dalam neraca. Perusahaan belum menerapkan pelaporan secara terperinci mengenai asset tetap dalam catatan atas laporan keuangan.	Adanya perbedaan antara kebijakan PT Patra Selaras Sejati dengan PSAK 16, mengenai setiap jenis asset tetap yang belum dirinci dalam CALK

Sumber : data olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.5. diatas dapat dilihat bahwa perlakuan akuntansi untuk pengungkapan asset tetap yang diterapkan PT Patra Selaras Sejati belum semuanya sesuai dengan ketentuan PSAK 16 (2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengakuan aset tetap pada PT Patra Selaras Sejati telah sesuai dengan PSAK 16
2. Pengukuran aset tetap pada PT Patra Selaras Sejati belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 16, hal yang belum sesuai antara lain :
 - a) Setiap tahun PT Patra Selaras Sejati melakukan penyusutan sesuai ketentuan umur manfaat tanpa melakukan review.
 - b) PT Selaras Sejati menggunakan metode garis lurus untuk semua jenis aset dalam penyusutannya.
3. Penyajian aset tetap pada laporan keuangan PT Patra Selaras Sejati belum sepenuhnya sesuai PSAK 16, hal yang belum sesuai dengan PSAK 16 sebagai berikut :
 - a) Penyajian Aset Tetap dalam neraca tidak sesuai dengan nilai perolehan

- b) Setiap jenis aset tetap dinyatakan secara terpisah berdasarkan kelompok dalam neraca. Perusahaan belum menerapkan pelaporan secara terperinci mengenai aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan.
 - c) Jumlah penyusutan yang disajikan tidak sesuai dengan hasil perhitungan.
 - d) Penyajian laporan keuangan berbeda dengan standar akuntansi yang berlaku umum
 - e) Laporan keuangan yang disajikan kurang akurat.
4. Pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan PT Patra Selaras Sejati belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 16, Pengungkapan yang belum sesuai dengan PSAK adalah :
- Setiap jenis aset tetap dinyatakan secara terpisah berdasarkan kelompok dalam neraca. Perusahaan belum menerapkan pelaporan secara terperinci mengenai aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan.

SARAN

1. PT Patra Selaras Sejati sebaiknya melakukan review setiap tahun mengenai beban penyusutan pada setiap aset tetapnya, dan dalam melakukan penyusutan harus sesuai dengan karakteristik aset tetap, tidak menggunakan metode garis lurus untuk semua aset tetap yang dimiliki.
2. Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan seharusnya lebih menyesuaikan dengan PSAK 16 dan PSAK 1, serta menerapkan pelaporan secara terperinci mengenai aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azwar, Saifudding 2007, Sikap Manusia : *Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- [2] Budiman, Erwin dkk. 2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT Hasjrat Multifinance Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA Vol.2 No. 1 Maret 2014, Hl 411-420
- [3] Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 tentang Aset Tetap*.
- [4] Jusuf, Haryono. 2003 *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta : STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Yogyakarta
- [5] Kartikahadi Hans, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba Empat
- [6] Koapaha, Veronika Debora dkk. 2014. *Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada RSUP Prof. Dr. R.D.Kandou Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA Vol. 2 No.3 September 2014, Hal 218-226.
- [7] Pasaribu, Sri Yanti. 2014. *Akuntansi Aset Tetap pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Distrik Deli Serdang 2-Sei Karang*. Politeknik Negeri Medan.
- [8] Pradana, Yoga. 2014. *Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono Ngawi*. Universitas Brawijaya
- [9] Ramadhani, Nurul Qamaril. 2013. *Analisis Perlakuan Aset Tetap pada Pabrik Gula berdasarkan PSAK 16 (Studi Kasus pada PTPN XI)*. Universitas Sam Ratulangi Manado
- [10] Sadondang, Paulina Amanda dkk. 2015. *Analisis Perlakuan Aset Tetap menurut PSAK No. 16 (Revisi 2011) di RSU Pancaran Kasih Manado*. Universitas Sam Ratulangi

Manado

- [11] Soemarsono. 2005. *Akuntansi suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Warsono, Sony. 2009. *Akuntansi itu ternyata Logis dan Mudah*. Yogyakarta: Asgard Chapter.
- [13] Yadiati, Wiwin. 2009. *Teori Akuntansi suatu Pengantar*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.